BAB III

GAMBARAN UMUM CHANNEL YOUTUBE NAJWA SHIHAB

A. Tinjauan Tentang Channel Youtube Najwa Shihab

Channel Youtube Najwa Shihab merupakan media yang dikembangkan dari Narasi TV. Narasi TV adalah program media internet dengan memberikan fakta secara audio-visual kemudian diunggah melalui media Youtube dan situs website resmi Narasi TV. Najwa Shihab mengembangkan Narasi TV melalui *platform* Youtube sejak tanggal 28 Februari 2017. Selain membuat program-progman yang berkualitas dan disukai oleh penonton, Najwa Shihab juga berharap agar kontennya dapat memberikan pencerahan mengenai topik-topik politik, hukum, sosial, religi, dan isu-isu faktual lainnya, dikonsep secara menghibur, menarik, dan *insighful*. Oleh karena itu Narasi TV menyuguhi para pengguna media Youtube lewat program-program perbincangan, reportase, opini dan ruang interaksi, kemasan dokumenter, serta mengelola komunitas, aktivasi dan event *online* dan *offline* melalui situs diginal www.narasi.tv.

Narasi adalah ruang bagi setiap orang untuk bertukar ide dan beradu gagasan, mengarah pada idelisme serta nilai-nilai kemajemukan, toleran, dan kritis. Narasi TV memiliki beberapa kanal, diantaranya Surat Untuk Najwa, Mata Najwa, Lesson Learned, Janji Temu, Sisi Lain, Special Project, Quick Answer, Orang Dalam, Langkah Pertama, Enaknya Diobrolin, Cerita Pandemi, #PSSIBisaApa, Buka Buku, Duo Budjang, Mau Tahu, Mata Mata, Pilihan Ganda, Tompi & Glenn, Buka Mata, Jelang Dilantik: Anies-Sandi, Jangan Lelah Lawan Korupsi, Highlight Mata Najwa, Catatan Perjalanan Najwa, Pengacara Setya Novanto, Kejar Tayang, Duta Baca Indonesia, Catatan Najwa, Shihab & Shihab.

Untuk saat ini Channel Youtube Najwa Shihab memiliki jumlah subscriber sekitar 7,5 juta subscriber. Sementara video-video pada channel ini sudah ditonton sebanyak 1.092.270.938 kali.

1. Shihab & Shihab Episode Islam Yang Disalahpahami

   Shihab & Shihab adalah salah satu konten yang diproduksi untuk pertamakali pada Juni 2017. Konten ini

cukup digemari oleh para subsriber. Pada konten ini Najwa Shihab akan mendiskusikan tentang tema populer terkait ajaran Islam yang dibahas bersama Quraish shihab. Disetiap pembahasan terdapat pertanyaan dari para *audiens* yang kemudian akan dijawab oleh M. Quraish shihab, disertai dengan contoh-contoh yang terjadi di sekeliling kita dan diperkuat oleh dalil-dalil al-Quran dan al-Hadits.

Segmen Shihab & Shihab episode Islam Yang Disalahpahami ini dipublish pada tanggal 20 Agustus 2019. Sudah ditonton sebanyak 1,7 juta kali. Dengan memiliki jumlah like 20 ribu dan jumlah dislike 1,9 ribu. Sementara jumlah komentar sekitar 2,5 ribu. Segmen Islam yang Disalahpahami ini berisi tentang banyak hal yang sering disalahpahami tentang ajaran Islam, sehingga hal ini memicu orang-orang yang tidak tahu tentang Islam menjadi salah paham dan memiliki persepsi yang tidak baik. Maka dari itu banyak sekali yang memberikan ungkapan Islam sebagai *The Missunderstood Religion* atau agama yang disalahpahami. Dan kesalahpahaman ini bisa muncul baik diantara umat non

muslim maupun dikalangan umat muslim itu sendiri. Beberapa topik yang kerap menjadi suatu hal yang disalahpahami itu pada pembahasan di episode ini diantaranya: soal peran seorang istri terhadap suami dalam rumah tangga, hingga bahasan soal poligami yang dilakukan oleh Nabi Muhammad Saw.

Pada pembahasan episode Shihab & Shihab ini akan mengurai berbagai berbagai kesalahpahaamn tersebut secara logis, terpercaya dan dengan dibarengi oleh dalil-dalil al-Quran dan al-Hadist, tidak hanya terbatas oleh itu, namun juga memaparkan penjelasan para pakar masa lalu dan kontemporer untuk mendudukan persoalan ditempatnya yang tepat sehingga diharapkan prasangka-prasangka ini dan kekeliruan-kekeliruanya dapat ditepis.

Kategori Islam yang disalahpahami pada konten Shihab & Shihab ini merupakan salah satu tema pada judul buku yang diterbitkan oleh Quraish Shihab dengan judul yang sama yaitu Islam Yang Disalahpahami: Menepis Prasangka, Mengikis Kekeliruan yang diterbitkan pada tahun 2018.

2. Profile Najwa Shihab

Najwa Shihab merupakan seorang *news anchor* dan pewara acara di stasiun televisi Metro TV. Najwa Shihab yang kerap disapa Nana ini lahir di Makassar pada tanggal 16 September 1977. Najwa Shihab menikah dengan Ibrahim Assegaf dan sudah dikaruniai satu orang anak laki-laki yang bernama Izzat Assegaf. Metro Hari Ini, Suara Anda, serta program talkshow Today's Dialogue dan Mata Najwa, merupakan beberapa acara yang pernah dibawakan oleh Najwa shihab pada stasiun televisi Metro Tv.

Wanita yang kerap disapa akrab Nana ini awal karirnya dimulai saat melakukan magang di stasiun telvisi RCTI menjadi seorang jurnalis. Tapi, akhirnya Nana memutuskan untuk bergabung di Metro TV. Nana merupakan lulusan di Universitas Indonesia (UI) Fakultas Hukum pada tahun 2000. Setelah itu Najwa Shihab selalu diberikan tawaran sebagai penadu acara *talkshow*.

Tahun 2006, Najwa Shihab menduduki nominasi Pembaca Berita Terbaik Panasonic Awards dan dipilih

menjadi Jurnalis Terbaik Metro TV. Kemudian Nana terpilih menjadi pembicara pada Konvensi Asian American Journalist Association serta menjadi peserta Senior Jurnalistik Seminar yang berlangsung di sejumlah kota besar di Amerika Serikat. Pada tahun 2007 Nana masuk ke dalam nominasi lima besar arena yang jauh bergengsi di tingkat Asia yakni Asian Television Awards sebagai kategori Best Current Affairs/Talkshow Presenter. Penentuan pemenang dalam ajang bergengsi ini dilakukan oleh panel juri yang beranggotakan TV broadcaster senior dari berbagai macam Negara di Asia.

Beberapa kali juga Nana masuk dalam nominasi Panasonic Awards (yang pada tahun 2010 berubah menjadi Panasonic Gobel Awards) sebagai kategori Presenter Talkshow Berita dan Infromasi Terfavorit. Nana terpilih sebagai nominasi mulai dari tahun 2006 – 2015. Namun di tahun-tahun awal, Nana belum berhasil memenangkan kategori tersebut, dan pada akhirnya di tahun 2015, Nana berhasil membawa pulang piala dari ajang bergengsi di

Indonesia itu sebagai Presenter Talkshow Berita dan Informasi Tervaforit lewat program talkshow berita yang dibawakan oleh Nana yaitu “Mata Najwa”.[1]

Najwa Shihab dikenal sebagai seorang jurnalis senior terkemuka di Indonesia yang saat ini semakin disukai banyak orang berkat karismatiknya memandu program talkshow bertemakan politik “Mata Najwa”. Perjalanan karir Najwa Shihab telah membawa banyak peralihan yang luar biasa di dunia jurnalistik. Konsep diri yang dermawan dan idealis yang ditunjukan oleh Najwa Shihab membuat khalayak semakin menyukai beliau, tidak lupa juga oleh para remaja milenial. Nana telah memberikan pengaruh yang banyak terhadap pola pikir generasi muda mengenai politik selama 7 tahun memandu program talkshow “Mata Najwa”, karena kepribadiannya yang independen, dan tegas serta caranya dalam menyajikan talkshow secara ramah dan menawan.

3. Profile M. Quraish Shihab

[1] Syaira Arlizar Ritonga, “Analisis (Tokoh Najwa) Shihab Berdasarkan Teori Komunikasi Antarpribadi”, *Jurnal Simbolika*,Vol. 3, No. 2, (Oktober, 2017), h. 72.

Muhammad Quraish Shihab merupakan seorang ulama serta cendikiawan muslim Indonesia dalam bidang tafsir al-Quran. Lahir tanggal 16 Februari 1944 di Rappang, Sulawesi Selatan. Beliau adalah putra dari seorang wirausahawan dan juga seorang guru besar dalam bidang tafsir yang mempunyai nama baik dalam dunia pendidikan di Sulawesi Selatan yaitu Prof. KH. Abdurrahman Shihab. Peran sertanya terbukti dalam usahanya membina perguruan tinggi di Ujung Pandang, yaitu Universitas Muslim Indonesia (UMI) dan IAIN Alaudin Ujung Pandang. Beliau juga merupakan seorang ulama dan maha guru di bidang tafsir. Dari orangtuanya inilah kemudian Quraish Shihab memperoleh ketertarikan pada bidang studi tafsir. Ibunda Quraish Shihab bernama Asma Aburisyi. Dan Quraish Shihab merupakan putra keempat dari 12 bersaudara.[2]

Pendidikan yang ditempuh oleh M. Quraish Shihab, di mulai dari Sekolah Dasar di Ujung Pandang, setelah itu

[2] Johar Arifin, MaqâshidAl-Qur'ân Dalam Ayat Penggunaan Media Sosial Menurut Penafsiran M. Quraish Shihab, *Hermeneutik: Jurnal Ilmu Al-Quran dan Tafsir*, Vol. 12, No. 02, (November, 2018), h. 163.

\

dilanjutkan dengan Sekolah Menengah, sembari belajar agama di Pondok Pesantren Dar al-Hadith al-Fiqhiyyah di kota Malang, Jawa Timur. Pada tahun 1958, ketika berusia 14 tahun ia melanjutkan pendidikan ke Al-Azhar Kairo Mesir untuk mengkaji studi keislaman melalui beasiswa dari Provinsi Sulawesi, dan di terima di kelas II Tsanawiyah al-Azhar. Pada tahun 1967 ia dapat menamatkan kuliahnya dan mendapat gelar Lc. Karena "kehausannya" dalam ilmu al-Quran berhasil meraih gelar MA pada tahun 1968 untuk spesialisasi di bidang tafsir al-Quran dengan tesis berjudul "al-jaz at-Tashri'i al-Quran al-Karim" dengan gelar M.A.

M. Quraish Shihab kemudian memutuskan untuk kembali ke kampung halamannya di Ujung Pandang. Kemudian dalam kurun waktu kurang lebih 11 tahun ia terjun ke berbagai aktifitas, seperti membantu Ayahnya mengelola pendidikan di IAIN Alaudin, yang berjabat sebagai Wakil Ketua Rektor di bidang Akademis dan Kemahasiswaan, pemimpin bidang Perguruan Tinggi Swasta Wilayah VII Indonesia bagian timur.

Adapun di luar kampus M. Quraish Shihab diberikan kepercayaan untuk menjadi Wakil Ketua Kepolisian Indonesia Bagian Timur dibidang penyuluhan mental. Selain itu, selama di Ujung Pandang beliau telah melakukan banyak penelitian diantarnya dengan subjek “Masalah Wakaf di Sulawesi Selatan”. Akhirnya pada tahun 1980 M. Quraish Shihab kembali ke Kairo, Mesir untuk melanjutkan pendidikannya, mengambil spesialisasi dalam studi Tafsir al-Quran, dalam kurun waktu dua tahun ia berhasil menggapai gelar doktor disertasi yang berjudul “Nazm al Durar Li al-Biqa’i Tahqiq wa Dirasah” (suatu kajian kitab Nazm al-Durar Li al-Biqa’i) dengan predikat Summa Cum Laude dengan penghargaan Mumtaz Ma’a Martabat al-Syaraf al-Ula.

Pada tahun 1984 beliau pindah tugas dari IAIN Alaudin Ujung Pandang ke Fakultas Ushuluddin IAIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Mulai dari sini M. Quraish Shihab aktif mengajar dalam kajian tafsir dan ulum al-Quran di program S1, S2, dan S3. Dan beliau juga meraih jabatan sebagai

rektor IAIN Jakarta dalam dua periode pada tahun 1992-1996 dan 1997-1998. Dan juga ia diberikan kepercayaan sebagai Menteri Agama kurang lebih selama dua bulan di awal tahun 1998, pada kabinet terakhir Soeharto, kabinet pembangunan IV, pada tahun 1999, kemudian M. Quraish shihab diangakat menjadi Duta Besar Republik Indonesia akan negara Republik Arab Mesir yang berkedudukan di Kairo. Selain itu juga beliau diberikan kepercayaan untuk menduduki berbagai macam jabatan. Diantaranya sebagai Ketua Majelis Ulama Indonesia (MUI) Pusat sejak 1984, Anggota Lajnah Pentashih Al-Quran Departemen Agama sejak 1989, dan Ketua Lembaga

Pembangungan. Beliu pun banyak berpartisipasi dengan banyak oprganisasi, antara lain, Pengurus Penghimpunan Ilmu-ilmu Sya'riah; Pengurus Konserium Ilmu-ilmu Agama Departemen Pendidikan dan Kebudayaan; dan Asisten Ketua Ulama Ikatan Cendekiawan Muslim Indonesia (ICMI).

Tak lain itu saja, beliau pun berpartisipasi dengan banyak kegiatan ilmiah di luar negeri maupun di dalam

negeri. M. Quraish shihab juga berkecimpung pada dunia kepenulisan, M. Quraish Shihab tercatat selaku anggota Dewan Redaksi majalah Ulumul Quran dan Mimbar Ulama, keduanya terbit di Jakarta. Kegiatan kepenulisan inilah yang akhirnya membawa beliau memiliki gelar sebagai salah seorang Popular *Indonesia Literature of The Qur'an.*

Masyarakat Indonesia merasakan loyalitas Quraish Shihab bahkan sampai Asia Tenggara dengan adanya dua lembaga besar yang didirikan oleh beliau yaitu Pusat Studi al-Quran (PSQ) dan Pesantren Bayt al-Quran di bawah naungan Yayasan Lentera Hati. Quraish Shihab mengabdikan dan menyumbangkan ilmunya melalui dua lembaga tersebut untuk mengimplementasikan al-Quran di Indonesia maupun dunia.[3]

Sebagai muffasir mutakhir M. Quraish Shihab sangat produktif karena telah memanifestasikan banyak macam karya tulis yang telah diterbitkan. Diantara karya-karyanya yaitu, khususnya yang berkenan dengan studi Alquran: Tafsir

[3] Johar Arifin, "MaqâshidAl-Qur'ân Dalam Ayat Penggunaan Media Sosial Menurut Penafsiran M. Quraish Shihab"..., h. 164.

\

AL-Manar: Keistimewaan dan Kelemahannya (1984), Fatwa-fatwa Seputar al-Quran dan hadits (1999), Menyingkap Ta'bir Illahi: al Asma' al-Husna dalam Pespektif al-Quran (1998), Sahur Bersama Quraish Shihab di RCTI (1997), Isyarat Ilmiah dan Pemberitaan Ghaib (1997), Mukjizat al-Quran ditinjau dari berbagai Aspek Kebahasaan, Tafsir al-Quran al-Karim: Tafsir Surat-surat Pendek Berdasarkan Urutan Turunnya Wahyu (1997), Hidangan Ayat-ayat Tahlil (1997), Wawasan al-Quran: Tafsir Maudhu'i atas Berbagai Persoalan Umat (1996), Studi Kritik Tafsir al-Manar (1994), Membumikan al-Quran: Fungsi dan Peranan Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat (1994), Lentera hati: Kisah dan Hikmah Kehidupan (1994), Mahkota Tuntutan Lillahi: Tafsir Surat al-Fatihah (1988), Filsafat Hukum Islam (1987), Islam Yang Saya Anut (2017), Islam Yang Disalahpahami: Menepis Prasangka, Mengikis Kekeliruan (2018), Islam Yang Saya Pahami: Keragaman Itu Rahmat (2018) dan masih banyak lainnya.